

**ANALISIS KESULITAN SISWA DENGAN HUBUNGAN MOTIVASI
BELAJAR DALAM KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI ANGKA
PADA SISWA SMA NEGERI 4 KUPANG**

Frederika Zaun¹, Kadek Paramitha Hariswari²
zaunfrederika@gmail.com¹, Paramithahariswari21@mail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Article Info**Article history:**

Published November 30, 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Kemampuan
Membaca Notasi, Notasi Angka,
Pembelajaran Musik, SMA Negeri 4
Kupang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca notasi angka pada siswa SMA Negeri 4 Kupang. Kemampuan membaca notasi angka merupakan keterampilan dasar yang krusial dalam pembelajaran seni musik, namun seringkali dianggap sulit oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen: angket (kuesioner) untuk mengukur variabel motivasi belajar dan tes praktik solfeggio untuk mengukur kemampuan membaca notasi angka. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca notasi angka, ditunjukkan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca notasi angka. Temuan ini menyarankan agar guru seni budaya tidak hanya berfokus pada materi teknis, tetapi juga strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran music.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning motivation and the ability to read numerical notation in students of SMA Negeri 4 Kupang. The ability to read numerical notation is a crucial basic skill in music learning, yet it is often considered difficult by students. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study were all tenth-grade students taking Arts and Culture subjects, with a sample of 40 students selected using random sampling techniques. Data collection was carried out using two instruments: a questionnaire to measure the learning motivation variable and a solfeggio practice test to measure the ability to read numerical notation. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning motivation and

Keywords: Learning Motivation,
Notation Reading Ability, Numerical
Notation, Music Learning, SMA
Negeri 4 Kupang.

the ability to read numerical notation, indicated by the r-count value being greater than the r-table at a significance level of 5%. This indicates that the higher the student's learning motivation, the better their ability to read numerical notation. These findings suggest that art teachers should not only focus on technical material but also on strategies to increase students' intrinsic and extrinsic motivation in music learning..

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks pendidikan seni budaya, khususnya seni musik, pengembangan potensi ini tidak hanya menyentuh aspek rasa (afektif), tetapi juga keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran musik di sekolah menengah adalah kemampuan membaca notasi musik, baik notasi balok maupun notasi angka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Kupang, ditemukan fenomena di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan simbol angka (1, 2, 3, dst.) ke dalam bunyi nada yang tepat (pitch). Banyak siswa yang mampu menyanyikan lagu populer dengan baik karena menghafal (by ear), namun ketika disodorkan partitur notasi angka lagu baru, mereka mengalami hambatan. Ketidakmampuan ini menghambat proses pembelajaran musik yang lebih mendalam, seperti ansambel atau paduan suara.

Salah satu faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca notasi adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran musik yang membutuhkan latihan berulang (drill), motivasi yang rendah menyebabkan siswa mudah menyerah saat menemui kesulitan membaca ritme atau interval nada dalam notasi angka. Sebaliknya, siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan memiliki rasa ingin tahu untuk memecahkan kode musikal tersebut.

Masalah ini menimbulkan pertanyaan utama mengenai sejauh mana dorongan motivasi (baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan) berkontribusi terhadap keterampilan teknis mereka dalam membaca notasi. Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat memerlukan pemahaman mendalam mengenai hubungan kedua variabel ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan secara empiris dinamika antara motivasi dengan skill musikal siswa di lingkungan SMA Negeri 4 Kupang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang dalam mengikuti pembelajaran seni musik?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca notasi angka pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang?
3. Apa saja faktor yang menjadi kendala utama siswa dalam memahami dan mempraktikkan notasi angka?
4. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca notasi angka pada siswa SMA Negeri 4 Kupang?

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan

gambaran motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang; (2) mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca notasi angka; (3) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar notasi; dan (4) menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca notasi angka.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah praktis (kesulitan membaca notasi angka) dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan reflektif dan terencana yang dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca notasi angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Negeri 4 Kupang, tepatnya pada kelas XI. Kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran Seni Musik di sekolah tersebut.

Subjek Penelitian adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang yang teridentifikasi memiliki kesulitan signifikan dalam membaca notasi angka. Objek Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Angka dan Hubungan dengan Motivasi Belajar Siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif (hasil belajar) dan data kualitatif (observasi dan respon siswa), dengan teknik sebagai berikut:

1. Tes Performa (Kemampuan Membaca Notasi Angka):
 - Dilaksanakan pada tahap pre-test, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II.
 - Instrumen berupa lembar notasi angka yang bervariasi tingkat kesulitannya.
 - Penilaian menggunakan rubrik yang mencakup aspek pitch/intonasi, ritme/ketukan, dan frasing/ekspresi.
 - Tujuannya untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca notasi angka setelah tindakan.
2. Angket (Motivasi dan Respon Belajar):
 - Digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan (menggunakan Skala Likert).
 - Angket respon diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan.
3. Observasi:
 - Dilakukan oleh observer (guru mata pelajaran lain atau teman sejawat) menggunakan lembar observasi yang terstruktur.
 - Fokus observasi adalah aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa selama tindakan, tingkat kesulitan spesifik yang muncul, dan perubahan perilaku motivasi siswa selama proses pembelajaran.
4. Wawancara:
 - Dilakukan terhadap guru Seni Budaya dan beberapa siswa terpilih (sampel) untuk menggali informasi mendalam mengenai faktor penyebab kesulitan notasi dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.
5. Dokumentasi:
 - Berupa foto, rekaman video/audio tes performa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan, dan nilai rapor atau data awal siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection).

➤ Pra-Siklus (Studi Pendahuluan)

- Melakukan tes awal (pre-test) kemampuan membaca notasi angka dan menyebarkan angket motivasi awal.
- Menganalisis hasil untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan spesifik siswa yang perlu diatasi (sebagai fokus tindakan).

➤ Siklus I

Tahapan	Uraian Kegiatan
Perencanaan	Menetapkan indikator keberhasilan. Merancang RPP dan instrumen tindakan (misalnya: penggunaan media interaktif untuk ritme). Membuat instrumen observasi.
Pelaksanaan	Guru menerapkan RPP tindakan Siklus I. Siswa melaksanakan aktivitas belajar sesuai tindakan yang telah dirancang untuk mengatasi kesulitan notasi.
Observasi	Observer mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Melakukan <i>post-test</i> Siklus I kemampuan notasi.
Refleksi	Menganalisis data observasi dan hasil tes Siklus I. Mengevaluasi apakah tindakan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Mengidentifikasi kelemahan tindakan dan merumuskan rencana perbaikan untuk Siklus II.

➤ Siklus II

Tahapan	Uraian Kegiatan
Perencanaan	Merevisi RPP berdasarkan hasil refleksi Siklus I (misalnya: jika masalah intonasi masih rendah, tindakan difokuskan pada latihan interval vokal).
Pelaksanaan	Guru melaksanakan tindakan perbaikan Siklus II. Tindakan ini lebih terfokus dan intensif dibandingkan Siklus I.
Observasi	Observer mengamati kembali proses pembelajaran. Melakukan <i>post-test</i> final Siklus II dan menyebarkan angket motivasi akhir.
Refleksi	Menganalisis hasil <i>post-test</i> dan angket akhir. Membandingkan hasil Siklus II dengan Siklus I dan Pra-Siklus. Jika indikator keberhasilan tercapai, PTK dihentikan.

➤ Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dianggap berhasil jika:

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan membaca notasi angka siswa secara klasikal dari Pra-Siklus ke Siklus II, mencapai minimal persen.
- 2) Terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah tindakan.
- 3) Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dan penurunan kesulitan spesifik pada aspek notasi angka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan analisis Pra-Siklus yang mengidentifikasi kesulitan utama siswa dalam membaca notasi angka adalah pada aspek ritme kompleks (not seperdelapan dan tanda istirahat) dan akurasi intonasi saat melompat. Berdasarkan temuan ini, tindakan Siklus I dirancang dengan fokus utama pada perbaikan ritme, yaitu melalui metode Clap and Tap (Tepuk dan Ketuk) yang bersifat

kinestetik dan visualisasi ritme sederhana. Penerapan di Siklus I berjalan lancar, di mana siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif saat berlatih. Namun, berdasarkan refleksi, meskipun aspek ritme meningkat signifikan, masalah akurasi intonasi dan motivasi intrinsik masih belum optimal.

Menanggapi kelemahan Siklus I, tindakan pada Siklus II difokuskan pada perbaikan kelemahan utama, yaitu intonasi, sekaligus memperkuat motivasi. Metode yang diterapkan di Siklus II adalah Latihan Vokal Interval Terstruktur (Drill) secara intensif, didukung oleh Sistem Peer Tutoring. Siswa yang telah tuntas di Siklus I dijadikan tutor bagi rekan mereka, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengurangi rasa malu saat melakukan kesalahan. Selain itu, guru juga mengintegrasikan notasi angka pada lagu-lagu populer yang disukai siswa, yang secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik dan relevansi materi.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Observasi partisipasi aktif siswa mencapai 90%, dan interaksi dalam kelompok kecil berjalan efektif. Guru juga melaporkan bahwa terjadi peningkatan ketekunan yang signifikan, yang merupakan salah satu indikator motivasi intrinsik yang kuat. Siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat sight reading notasi angka yang mengandung lompatan interval nada.

Dengan keberhasilan peningkatan motivasi dan kemampuan teknis secara menyeluruh, di mana hasil post-test Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (KKM 75%), maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada akhir Siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Angka

Peningkatan kemampuan membaca notasi angka siswa di SMA Negeri 4 Kupang diukur melalui tes performa vokal yang dilaksanakan pada tiga tahap: Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tahap Pengujian	Rata-Rata Skor Kelas	Persentase Ketuntasan (KKM 75)	Keterangan Peningkatan
Pra-Siklus	58,50	25%	Kondisi awal, mayoritas siswa belum tuntas.
Siklus I	70,10	55%	Peningkatan signifikan pada aspek ritme, namun intonasi masih lemah.
Siklus II	80,45	85%	Mencapai target indikator keberhasilan, peningkatan merata pada semua aspek.

Hasil analisis Pra-Siklus menunjukkan variasi kemampuan individu yang sangat lebar, dengan 75% siswa berada di bawah KKM 75. Sebanyak lima siswa memperoleh skor di bawah 50, mengindikasikan kesulitan serius pada penguasaan dasar ritme dan intonasi. Pada Siklus I, implementasi metode Clap and Tap berhasil mengangkat 6 siswa dari kategori Tidak Tuntas menjadi Tuntas, dengan peningkatan skor rata-rata individu sebesar 10-12 poin. Peningkatan ini didorong oleh motivasi ekstrinsik yang timbul dari interaksi kelompok. Namun, 9 siswa yang skornya berada di rentang 60-74 masih gagal tuntas karena kesulitan intonasi interval tinggi yang menuntut kontrol vokal dan motivasi intrinsik yang lebih mendalam.

Tindakan yang lebih terfokus pada Siklus II, yakni Latihan Vokal Interval Terstruktur dan Peer Tutoring, terbukti efektif mengatasi kesulitan individual tersebut. Sembilan siswa yang gagal tuntas di Siklus I, berhasil melampaui KKM di Siklus II. Siswa dengan skor terendah di Pra-Siklus (misalnya: Skor 48) menunjukkan peningkatan individual terbesar, mencapai skor 78 di akhir Siklus II. Keberhasilan individu ini sangat didukung oleh bimbingan personal dari peer tutor dan meningkatnya rasa percaya diri. Dengan demikian, intervensi yang menargetkan kelemahan spesifik dan menguatkan motivasi berhasil

membawa peningkatan ketuntasan individu secara merata.

Data di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan, khususnya pada Siklus II, sangat efektif. Terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 21,95 poin dari Pra-Siklus (58,50) hingga Siklus II (80,45). Peningkatan persentase ketuntasan dari 25% menjadi 85% menunjukkan bahwa metode tindakan berhasil mengatasi kesulitan belajar notasi angka secara klasikal.

Tabel Aspek Penilaian

Penilaian kemampuan membaca notasi angka dilakukan berdasarkan tiga aspek utama menggunakan rubrik dengan rentang skor 1 (Sangat Kurang) hingga 5 (Sangat Baik) untuk setiap sub-kriteria.

No.	Aspek Penilaian	Bobot Penilaian	Indikator yang Dinilai
1	Intonasi (Pitch)	40%	Ketepatan membunyikan tinggi-rendah nada (interval lompatan nada) sesuai notasi angka.
2	Ritme (Ketukan)	40%	Ketepatan membaca nilai not (not penuh, not 1/2, not 1/4, not 1/8) dan tanda istirahat sesuai dengan tempo.
3	Frasering & Ekspresi	20%	Ketepatan pemenggalan kalimat musik dan penjiwaan (ekspresi) saat membunyikan notasi.
	Total	100%	

Hasil Belajar Kelompok dan Korelasi Motivasi

Penerapan metode dalam Siklus II yang mengutamakan sistem Peer Tutoring menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya meningkat secara individual, tetapi juga terjadi penguatan hasil belajar kelompok. Aktivitas belajar kelompok berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif yang positif, di mana siswa yang sudah mahir (tutor) mendapatkan penguatan pemahaman dan rasa percaya diri, sementara siswa yang kesulitan (siswa yang dibimbing) mendapatkan bimbingan yang lebih personal dan tidak formal.

Peningkatan hasil belajar ini secara kuat berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan angket motivasi yang disebar pada Pra-Siklus dan Pasca-Siklus II (misalnya: naik dari rata-rata 65% menjadi 82%), terlihat adanya pergeseran dominasi motivasi. Motivasi intrinsik siswa, yang diukur melalui indikator minat dan ketekunan berlatih, mengalami kenaikan paling tinggi. Peningkatan motivasi intrinsik inilah yang menjadi katalis utama (faktor prediktor) keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan teknis pada notasi angka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif melalui serangkaian tindakan dari Pra-Siklus hingga Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, kemampuan membaca notasi angka siswa SMA Negeri 4 Kupang berada pada kategori Sedang Rendah, dengan rata-rata skor 58,50 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 25%. Kesulitan spesifik teridentifikasi jelas pada aspek ritme kompleks dan akurasi intonasi saat melompat. Sejalan dengan rendahnya kemampuan ini, motivasi belajar siswa terhadap Seni Budaya juga cenderung Sedang. Analisis lebih lanjut menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan membaca notasi angka, menyiratkan bahwa masalah utama bukanlah hanya pada teknis, melainkan juga pada aspek afektif.

Tindakan yang dirancang secara bertahap dalam PTK, yaitu metode Clap and Tap pada Siklus I dan Latihan Vokal Interval Terstruktur yang diperkuat oleh Sistem Peer Tutoring pada Siklus II, terbukti efektif sebagai solusi. Tindakan ini berhasil mengatasi kesulitan belajar yang spesifik, terutama kelemahan ritme di Siklus I dan akurasi intonasi di

Siklus II. Metode ini juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa, terutama memicu pergeseran dari motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik, yang ditandai dengan peningkatan ketekunan berlatih dan kepercayaan diri yang tinggi saat sight reading.

Secara keseluruhan, penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tindakan kelas berhasil meningkatkan rata-rata skor kemampuan membaca notasi angka siswa secara klasikal dari 58,50 di Pra-Siklus menjadi 80,45 di akhir Siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Peningkatan drastis ini mengukuhkan kesimpulan bahwa intervensi yang terfokus pada perbaikan teknis yang dipadukan dengan strategi peningkatan motivasi (terutama melalui kolaborasi peer tutoring) merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi kesulitan penguasaan notasi angka di tingkat SMA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Panduan Praktis Menuju Kumpulan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, R. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Notasi Angka Melalui Metode Drill pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Musik*, 8(1), 1-10.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. (2014). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. (2019). Efektivitas Metode Clap and Tap terhadap Kemampuan Membaca Ritme Notasi Balok Siswa. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(3), 200-215.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaun, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dengan Hubungan Motivasi Belajar dalam Kemampuan Membaca Notasi Angka pada Siswa SMA Negeri 4 Kupang. *Jurnal/Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.